

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai simpulan secara keseluruhan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta data hasil temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, berisi saran dan rekomendasi serta implikasi penelitian yang sudah peneliti laksanakan. Implikasi merupakan penjelasan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil dari penelitian ini.

5.1. Simpulan

1. Simpulan Umum

Kecakapan Kewargaan berkontribusi untuk melahirkan insan yang cerdas dan berpengetahuan tinggi. Kecakapan kewargaan juga memberi kecakapan intelektual yang paling penting untuk seorang warganegara yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung-jawab, disebut sebagai kemampuan berpikir kritis. Disamping mensyaratkan kecakapan intelektual juga berkontribusi dalam menumbuhkan kecakapan partisipasi yaitu interaksi, monitoring dan mempengaruhi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kecakapan Kewargaan Siswa Aktivistis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat sudah tergolong baik, hal ini berdasarkan kepada hasil uji yang berlandaskan pada indikator Pengembangan, Sosial, Kreatif, dan Persiapan Karir. Secara keseluruhan unsur pengembangan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS SMA di Kabupaten Bandung Barat mendapat presentase sebesar 96%. Kemudian unsur sosial dalam pelaksanaan kegiatan OSIS SMA di Kabupaten Bandung Barat sudah sangat baik karena mendapat presentase sebesar 81%. unsur kreatif dalam pelaksanaan kegiatan OSIS SMA di Kabupaten Bandung Barat terdapat 99%, unsur persiapan karir dalam pelaksanaan kegiatan OSIS SMA di Kabupaten Bandung Barat mendapat presentase sebesar 88%, dari keempat unsur tersebut sudah termasuk kedalam kategori sangat baik ini menunjukkan adanya hal positif dari OSIS terhadap meningkatnya Kecakapan Kewargaan siswa aktivis OSIS.

Kecakapan Kewargaan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, karena

secara keseluruhan para siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat sudah memiliki Kecakapan Kewargaan bahkan dari semua indikator presentase menunjukkan bahwa Siswa Aktivis OSIS Kecakapan Kewargaannya sudah baik. Diantara 2 Indikator Kecakapan Kewargaan yang diantaranya terdiri dari Kecakapan Intelektual dengan 5 Indikator dan Kecakapan Partisipatoris 3 indikator menunjukkan bahwa yang memiliki presentase tertinggi adalah indikator Indikator Berinteraksi dengan presentase 92%, Namun terdapat pula indikator yang memiliki presentase paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu indikator memonitor karena hanya memiliki presentase sebesar 61%, walaupun demikian hal tersebut tentunya bisa ditingkatkan kembali karena membentuk Kecakapan Kewargaan siswa sama dengan memupuk dan menciptakan generasi penerus bangsa yang berwawasan luas, kritis dan partisipatoris.

2. Simpulan Khusus

Simpulan khusus untuk menjabarkan bagaimana ringkasnya pembahasan dari setiap rumusan masalah. Adapun simpulan khusus yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Kecakapan Kewargaan Siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mengidentifikasi pada penelitian menunjukkan data bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki tingkat kecakapan yang Baik hal ini berdasarkan pada temuan penelitian, peneliti mengungkapkan bahwa dalam indikator Mengidentifikasi pada siswa aktivis OSIS sudah sejalan dengan konsep dari Kecakapan Intelektual.
- 2) Indikator Mendeskripsikan dalam penelitian menunjukkan data bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki jumlah presentase 74%. terdapat 2 (dua) pertanyaan yang di ujikan dalam indikator Mengidentifikasi yakni MMPDJ (Mampu memberikan pemaparan dengan jelas), MMDMAPTPA (Mampu mempelajari dan menunjukkan adanya pemahaman terkait peristiwa aktual). Temuan penelitian indikator sesuai dengan hasil pemikiran dari Branson, dimana terdapat 5 indikator

dalam Kecakapan Intelektual. Branson (1999) mengungkapkan bahwa kemampuan mendeskripsikan adalah Kecakapan Kewargaan yang dapat membuat seseorang mendeskripsikan objek, proses, institusi, fungsi, tujuan, alat, dan kualitas yang jelas maupun samar. Berdasarkan temuan data di atas, peneliti mengungkapkan bahwa dalam indikator Mendeskripsikan pada siswa aktivis OSIS sudah sejalan dengan konsep dari Kecakapan Intelektual.

- 3) Indikator Menjelaskan dan menganalisis dalam penelitian menunjukkan data bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki jumlah presentase 96%. terdapat 4 (empat) pertanyaan yang di ujikan dalam indikator Menjelaskan dan menganalisis yakni MMPDJ (Mampu memberikan pemaparan dengan jelas), MDMI (Menjelaskan dan menguraikan informasi), MAFDO (Membedakan antara fakta dan opini), BSADKDPK (Berpikir secara analitis dan kritis dalam pengambilan keputusan), KLUMFDMR (Kemampuan logika untuk menemukan fakta dan memprediksi resiko). Temuan penelitian indikator sesuai dengan hasil pemikiran dari Branson, dimana peneliti mengungkapkan bahwa dalam indikator Menjelaskan dan menganalisis pada siswa aktivis OSIS sudah sejalan dengan konsep dari Kecakapan Intelektual.
- 4) Indikator Mengevaluasi dalam penelitian menunjukkan data bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki jumlah presentase 84%. terdapat 4 (empat) pertanyaan yang di ujikan dalam indikator Mengevaluasi yakni MDMTHTB (Mencari dan mengoreksi terkait hal tidak beres), MDMSMKT (Mengukur dan mengevaluasi sejauh mana kegiatan tercapai), MPSP (Menyelesaikan permasalahan satu persatu), MISKTT (Mencari informasi sejauh mana kegiatan telah tercapai). peneliti mengungkapkan bahwa dalam indikator Mengevaluasi pada siswa aktivis OSIS sudah sejalan dengan konsep dari Kecakapan Intelektual.
- 5) Indikator Mengambil dan Mempertahankan pendapat dalam penelitian menunjukkan data bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki jumlah presentase 87%. terdapat 2 (dua)

pertanyaan yang di ujikan dalam indikator Mengambil dan mempertahankan pendapat yakni MMPDK (Mampu memberikan pendapat dalam kegiatan), MDBMP (Mampu dan berhak mempertahankan pendapat). peneliti mengungkapkan bahwa dalam indikator Mengambil dan mempertahankan pendapat pada siswa aktivis OSIS sudah sejalan dengan konsep dari Kecakapan Intelektual.

- 6) Indikator Berinteraksi dalam penelitian menunjukkan data bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki jumlah presentase 92%. terdapat 7 (tujuh) pertanyaan yang di ujikan dalam indikator Berinteraksi yakni MDCB (Mampu dan cakap berkomunikasi), MRIT (Mempunyai rasa ingin tahu), MMDS (Mampu memberikan masukan dan saran), MAYD (Mengerti apa yang dibicarakan orang lain), MKBDK (Mempunyai kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi), MDS (Menjawab dengan santun), MKUMM (Mengelola konflik dengan mediasi dan kompromi untuk menyelesaikan masalah). peneliti mengungkapkan bahwa dalam indikator Berinteraksi pada siswa aktivis OSIS sudah sejalan dengan konsep dari Kecakapan Partisipasi.
- 7) Indikator Memonitor dalam penelitian menunjukkan data bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki jumlah presentase 61%. terdapat 5 (lima) pertanyaan yang di ujikan dalam indikator Memonitor yakni MMPDP (Mampu melakukan pemantauan dan pengawasan), BMPPDP (Biasa memantau perkembangan politik dan pemerintahan), TMYBDP (Tertarik mempelajari hal yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan), MPPDS (Memantau perkembangan politik di Sekolah), MIPDPE (Meneliti isu-isu public dengan menggunakan perangkat elektronik). peneliti mengungkapkan bahwa dalam indikator Memonior pada siswa aktivis OSIS sudah sejalan dengan konsep dari Kecakapan Partisipasi.
- 8) Indikator Mempengaruhi dalam penelitian menunjukkan data bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki jumlah presentase 68%. terdapat 4 (empat) pertanyaan yang di ujikan dalam

indikator Mempengaruhi yakni MSKDK (Mengamati suatu kondisi dalam kegiatan), MMR (Mampu mempengaruhi rekan agar mempercayai pendapat saya), MOBDK (Merupakan orang berpengaruh dalam kelompok), DMUMKP (Dapat mempengaruhi untuk mengkritik kehidupan politik dan kebijakan public). peneliti mengungkapkan bahwa dalam indikator Mempengaruhi pada siswa aktivis OSIS sudah sejalan dengan konsep dari Kecakapan Partisipasi.

5.2. Implikasi

1. Implikasi Praktis

- a. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap peningkatan Kecakapan Kewargaan siswa aktivis OSIS khususnya pada tingkat Kecakapan Partisipatoris dengan indikator Berinteraksi
- b. Temuan penelitian membuktikan bahwa OSIS merupakan Organisasi di sekolah yang dapat menumbuhkan kecakapan-kecakapan siswa aktivis OSIS khususnya pada Kecakapan Kewargaan sehingga berpengaruh positif terhadap Kemampuan siswa aktivis OSIS yang meningkat seperti mampu meningkatkan fungsi sosial dan persiapan karir siswa aktivis OSIS
- c. Temuan penelitian menyatakan bahwa siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat sudah mampu untuk melakukan dan meningkatkan Kecakapan Partisipatoris seperti Interaksi, Monitoring dan Mempengaruhi. Sehingga ini akan berpengaruh positif dari berbagai sector, baik itu kinerja OSIS, Pemantauan terhadap berita-berita yang berkaitan dengan pemerintahan, dan sector lainnya.

2. Implikasi Teoritis

Dengan adanya penelitian dan temuan dari penelitian ini akan berimplikasi pada penguatan Kecakapan Kewargaan dalam paradigma sosial. Sehingga dengan begitu akan memberikan banyak kesempatan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan konsep Kecakapan Kewargaan lebih luas dan lebih bervariasi lagi yang lebih kompleks dan yang masih belum dibahas pada penelitian ini.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka munculah suatu rekomendasi bertujuan untuk menyempurnakan keilmuan maupun pengetahuan mengenai Kecakapan Kewargaan khususnya yang berkaitan dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagai Pencetak para tenaga pendidik yang baik dan professional khususnya sebagai pencetak tenaga pendidik yang nantinya akan menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, instansi Pendidikan khususnya untuk Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah semestinya terus meningkatkan kualitas dari lulusannya yang harus dimiliki dalam berbagai kompetensi serta meningkatkan dan mengembangkan softskill para tenaga pendidik.

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai calon lulusan sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang nantinya akan menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan untuk lebih memahami konsep Kecakapan Kewargaan sebagai salah komponen dalam *Civic Competence* yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk mendidik dan mengembangkan Kecakapan peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*Good Citizenship*).

b. Bagi Dosen

Sebagai Dosen dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu membuktikan data empirik dan teoritik yang terkait dengan konsep Kecakapan Kewargaan secara lebih mendalam, dikarenakan konsep Kecakapan Kewargaan banyak dikaitkan dengan tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Kecakapan Kewargaan merupakan salah satu komponen dari Kompetensi Kewarganegaraan yang mampu mewujudkan tujuan dari

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Bagi SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat

a. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melakukan pembiasaan positif sebagai Upaya kongkrit untuk membentuk Kecakapan Kewargaan peserta didik di sekolah serta sekolah diharapkan mampu untuk lebih memperhatikan dan mengawasi juga memberikan contoh dalam mengembangkan Kecakapan Kewargaan peserta didik disekolah.

b. Bagi Guru

Eksplorasi kemampuan guru sebagai pendidik sangatlah penting sebab guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi kunci dalam pembentukan Kecakapan dan Karakter peserta didik yang diharapkan kedepannya mampu untuk meningkatkan serta mengembangkan Kecakapan Kewargaan bagi siswa.

3. Bagi OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat

a. Bagi Pembina OSIS

Pembina OSIS memiliki peran penting dalam segala Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS oleh karena itu diharapkan pembina OSIS mampu untuk membimbing OSIS untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan Kecakapan Kewargaannya. Pembina OSIS dalam menyelenggarakan kegiatan OSIS yang berdimensi Kecakapan Kewargaan diharapkan bisa menyajikan kegiatan OSIS yang menarik untuk membentuk Kecakapan Kewargaan siswa aktivis OSIS.

b. Bagi Siswa Aktivis OSIS

Siswa Aktivis OSIS diharapkan lebih meningkatkan semangat belajar, berusaha untuk membentuk dan meningkatkan Kecakapan Kewargaan lewat kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS maupun dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah seperti dengan guru dan pembina OSIS, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, serta lebih menambah

kegiatan positif dalam kegiatan OSIS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji terkait Kecakapan Kewargaan siswa Aktivistis OSIS. Peneliti menyadari penuh bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan konsep Kecakapan Kewargaan Siswa Aktivistis OSIS sebagai Upaya untuk membentuk warga negara yang baik yang berkecakapan dan berkarakter diharapkan Peneliti yang akan melanjutkan penelitian mengenai konsep Kecakapan Kewargaan Ketika akan melakukan penelitian mampu untuk memahami budaya dari tempat dilaksanakannya penelitian seperti bagaimana birokrasi dan cara berkomunikasi dengan pihak pihak terkait serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan setiap hal yang perlu disiapkan dalam penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sesuai.

